

**PENGUNAAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED-
HEAD-TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD 05
PASAR USANG PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu



Oleh :

**NETI HERAWATI
NIM : 88216**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

Judul : Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat

Nama : Neti Herawati

BP/NIM : 2007/88216

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nur Asma, M. Pd
NIP: 19560605 198103 2 002

Dra. Rahmatina, M. Pd
NIP :19611021 198602 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat

Nama : Neti Herawati

BP/NIM : 2007/88216

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Pembimbing I	: Dra. Nur Asma, M. Pd	1.....
Pembimbing II	: Dra. Rahmatina, M.Pd	2.....
Dosen Penguji	: Dra. Zuraida, M. Pd	3.....
	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	4.....
	: Dra. Khairanis, M. Pd	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan secara langsung atau tidak langsung dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Neti Herawati

ABSTRAK

Judul : Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat

Berdasarkan refleksi awal, peneliti kurang efektif dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS. Selain itu peneliti belum menerapkan teknik atau metode pembelajaran yang bervariasi, dan pembelajaran masih bersifat konvensional. Akibatnya nilai ujian akhir sekolah (UAS) SD No 05 Pasar Usang Padang Panjang Th 2009/2010 yaitu 6,25. Nilai tersebut berada di bawah KKM yaitu 70. Untuk itu peneliti ingin memperbaikinya melalui penelitian dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT di kelas V SD Negeri No. 05 Pasar Usang Padang Panjang. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 20 orang. Data penelitian adalah bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT. Sumber data adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, lembar kerja siswa dan hasil tes siswa.

Hasil penelitian dalam pembelajaran IPS siklus I dan siklus II, pendekatan kooperatif tipe NHT memberikan dampak positif pada hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan yaitu siklus I 6,1 dan 6,8 dan siklus II yaitu 7,3 dan 8,2. Keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa siklus I pertemuan I yaitu 68%, pertemuan II yaitu 73%. Selanjutnya siklus II pertemuan I yaitu 82% dan pertemuan II adalah 91%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 05 Pasar Usang Padang Panjang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari pembimbing I yaitu Ibu Dra. Nur Asma, M, Pd dan Ibu pembimbing II yaitu Dra. Rahmatina, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu dosen penguji yaitu Dra. Zuraida, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu dosen penguji Dra. Tin Indrawati, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu dosen penguji Dra. Khairanis, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
7. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD No 05 Pasar Usang yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2011

Peneliti

Neti Herawati

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....	8
A. KAJIAN TEORI.....	8
I.Hakikat Pendekatan Kooperatif	8
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif.....	8
b. Tujuan Pendekatan Kooperatif	9
c.Prinsip Pendekatan Kooperatif	11
d . Pendekatan Kooperatif Model NHT	12
e. Langkah-langkah Pembelajaran NHT	13
II. Hakikat Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Tujuan Penilaian.....	17
c. Prinsip Penilaian.....	18
d. Bentuk Penilaian	19
III. Hakikat IPS di SD	20
a. Pengertian IPS	20
b. Tujuan IPS.....	21
c. Ruang Lingkup IPS	22
d. Penerapan Pendekatan Kooperatif NHT Pada IPS.....	23
B. KERANGKA KONSEPTUAL	24

III. BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A.Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subyek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan	27
2. Jenis Penelitian.....	28
3. Alur Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian.....	29
1. Perencanaan.....	29
2. Pelaksanaan.....	30
3. Pengamatan	31
4. Refleksi	31
D. Data dan Sumber Data	32
1. Data	32
2. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Penyajian dan Analisis Data	34
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
2. Siklus II	71
B. Pembahasan.....	108
V. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN.....	124

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan I	48
2. Nilai Individual Siswa Siklus I Pertemuan I	49
3. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I	50
4. Perkembangan Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan II	65
5. Nilai Individual Siswa Siklus I Pertemuan II	66
6. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II	67
7. Perkembangan Nilai Kelompok Siklus II Pertemuan I	82
8. Nilai Individual Siswa Siklus II Pertemuan I	83
9. Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I	84
10. Perkembangan Nilai Kelompok Siklus II Pertemuan II	100
11. Nilai Individual Siswa Siklus II Pertemuan II	101
12. Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II	102
13. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II	120

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka konseptual penggunaan pendekatan kooperatif model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No 05 Padang Panjang Barat.....	27
2. Alur Penelitian.....	29
3. Grafik Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	126
2. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	133
3. Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	135
4. Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	137
5. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	139
6. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	146
7. Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	148
8. Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	150
9. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	152
10. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	159
11. Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	161
12. Penilaian Obsever Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	163
13. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	165
14. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	173
15. Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	175
16. Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sekolah Dasar (SD) diajarkan beberapa mata pelajaran. KTSP (2006:127) menyatakan bahwa “salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Etin (2007:14) mengatakan bahwa “pembelajaran IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan daripada transfer konsep”. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulirkan pada aspek kependidikannya.

Selanjutnya Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:124) mengatakan bahwa “tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara”. Sedangkan Depdiknas (2006:164) menyatakan bahwa: Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya, b) mempunyai kemampuan dasar untuk berfikir secara kritis, logis, rasa ingin tahu yang dalam, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen terhadap kesadaran nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan, d) memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kerjasama yang baik dan berpotensi di dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan regional.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS lebih mengutamakan interaksi sosial yaitu agar siswa peka terhadap kehidupan sosialnya, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global baik terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun dalam aktifitas sehari-hari. Jadi dalam pembelajaran IPS, guru hendaknya dapat menumbuhkan kondisi seperti : 1) pembelajaran bersifat kerja sama. 2) siswa sebagai subjek pembelajaran, 3) kegiatan berpusat pada siswa, 4) pembelajaran dan evaluasi harus menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dan 5) pola interaksi tidak hanya satu arah.

Pembelajaran IPS selama ini belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar aktif dan belum mendukung kerja sama dalam pengembangan berfikir siswa. Etin (2008:3) mengatakan bahwa “ kondisi pembelajaran IPS saat ini bersifat konvensional, siswa hanya menjadi objek pembelajaran, pembelajaran bersifat *teacher centere*, pembelajaran bersifat hafalan semata, evaluasi yang dilakukan hanya menyentuh aspek kognitif dan pola interaksi bersifat satu arah”.

Berdasarkan refleksi awal pada semester II Tahun ajaran 2009/2010 dalam mengajar di SD 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat, peneliti kurang efektif dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang

tepat dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dalam : 1) peneliti belum menerapkan teknik dalam metode pembelajaran yang bervariasi, 2) pembelajaran masih bersifat konvensional, 3) kurang kreatif untuk melakukan perubahan model pembelajaran, 4) tidak mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah, dan 5) pembelajaran yang dilaksanakan terlalu abstrak, siswa hanya dituntut untuk menghafalkan konsep-konsep atau teori. Hal ini membawa dampak pada hasil pembelajaran IPS siswa seperti : 1) siswa hanya menjadi pendengar yang baik, 2) siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 3) siswa tidak mau menjawab pertanyaan, 4) jika dipaksa untuk menjawab maka jawabannya sering menyimpang, 5) siswa sering tidak menyelesaikan tugas dalam pembelajaran, 6) banyak siswa yang mengantuk bahkan mengganggu teman, dan 7) siswa banyak mencontoh ketika diberikan tugas di kelas.

Kondisi di atas berpengaruh pada prestasi belajar siswa, nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan. Nilai ujian akhir sekolah (UAS) SD No 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat Th 2009/2010 yaitu 6,25. Nilai tersebut berada di bawah criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Jika hal ini dibiarkan terus, tentu akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran akhir sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT). Pendekatan kooperatif

tipe NHT menurut Nur (2006:14) adalah “ suatu model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam pembelajaran dan mengecek serta memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberikan satu nomor untuk satu siswa. Nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok saat di panggil.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS akan memberikan keuntungan terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu dapat memberikan pelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa, mendorong tumbuhnya sikap kesetiakwaan dan keterbukaan diantara siswa. Selain itu penerapan pendekatan kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab social dan individual siswa. Selanjutnya Supriya (2006:9) menambahkan bahwa “ pendekatan kooperatif tipe NHT dapat digunakan pada pelajaran IPS karena pembelajaran IPS membina kecerdasan sosial siswa, yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa dan menelaah kehidupan yang dihadapinya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe

Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 05 Pasar Usang Padang Panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu : Bagaimanakah penggunaan pendekatan kooperatif model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT di kelas V SD No.05 Pasar Usang Padang Panjang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan kooperatif model NHT di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk: Mendiskripsikan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT di kelas V SD No. 05 Pasar Usang Padang Panjang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis, untuk memperdalam ilmu tentang pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT dan sekaligus salah satu syarat menyelesaikan program S-1
2. Kepala sekolah, untuk menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan kooperatif model NHT dalam mata pelajaran IPS, serta membekali gurunya dalam mata pelajaran lainnya.
3. Bagi guru, sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif model NHT, dan sebagai pedoman untuk menganalisa tingkat kesulitan yang di capai dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan, pengalaman tentang cara dan langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pembelajaran kooperatif model NHT.
5. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian

Kooperatif mengandung pengertian kerjasama dalam pencapaian tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa dituntut secara individu mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Jhonson (dalam Etin, 2008:4) menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok”.

Selain itu Nur (2008:2) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang yang heterogen dan siswa bekerja sama sambil belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Kunandar (2008:270) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindarkan ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan”. Pendekatan kooperatif ini dititik beratkan pada kerja kelompok.

Sehubungan dengan pengertian tersebut,Slavin (dalam Isjoni,2007:15)

mengatakan bahwa:

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari suatu kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di artikan bahwa kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama, belajar kolaboratif dan social. Para siswa diharapkan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar.

b. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Nur (2008:3) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Uraian masing-masingnya dapat dilihat pada berikut ini:

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan

penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, maka hal ini membuat siswa menerima seluas-luasnya perbedaan antar sesama baik ras, agama, budaya, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Dengan struktur penghargaan maka siswa akan belajar saling menghargai satu sama lainnya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Kooperatif memiliki tujuan utama untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan berkolaborasi, karena keterampilan ini sangat besar gunanya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) menjelaskan bahwa tujuan penerapan pembelajaran model kooperatif adalah “agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah membina siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta memiliki sikap tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah membina siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta memiliki sikap tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

c. Prinsip Pendekatan Kooperatif

Nur (2008:14) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan kooperatif ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru yakni: “1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar bekerja sama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) mengaktifkan pembelajaran, dan 5) pembelajaran yang menyenangkan”.

Selain itu Rogert (dalam Anita, 2004:30) menambahkan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu :

- a) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif,
- 2) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan,
- 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok,
- 4) komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting, dan
- 5) evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja

kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Selanjutnya Arends (dalam Nur, 2008:16) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur- unsur belajar seperti:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/ penghargaan, 6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, dan 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai prinsip tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

d. Pendekatan Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif model NHT umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek untuk memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang di berikan. Muhammad (2007:78) menyatakan bahwa “pendekatan kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan varian diskusi kelompok”. Ciri khasnya terletak pada penomoran setiap anggota kelompok dan guru menunjuk salah seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara tersebut

dapat menjamin keterlibatan semua siswa secara total. Sehingga tanggung jawab siswa akan timbul dengan sendirinya.

Selanjutnya Herdian (2009) menjelaskan bahwa “pendekatan kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan kooperatif yang terdiri dari kelompok kecil yang heterogen dan setiap anggota harus menguasai semua materi untuk mendapatkan keberhasilan kelompoknya.

e. Langkah-langkah Pembelajaran NHT

Trianto (2007:62) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

- 1) Pembentukan kelompok. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota sebanyak 3-5 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor sebanyak anggota. Kelompok yang dibentuk terdiri dari anggota yang memiliki perbedaan kemampuan akademik, ras, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 2) guru mengajukan pertanyaan pada siswa,
- 3) belajar bersama: siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan menyakinkan setiap anggota kelompoknya dapat menjawab,
- 4) tahap menjawab: guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh siswa.

Dari pernyataan di atas maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1). Penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2). Pembentukan kelompok dan penomoran

Guru membagi kelas 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Anggota kelompok heterogen yaitu berbeda kemampuan akademiknya, jenis kelamin, dan budayanya. Setiap anggota kelompok diberi nomor yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.
- 3). Membagikan LKS pada setiap kelompok. LKS ini berguna untuk memandu siswa dalam belajar kelompok.
- 4). Diskusi kelompok.

Setelah kelompok kecil terbentuk, maka kelompok mendiskusikan LKS secara bersama-sama.
- 5). Guru mengecek pemahaman siswa dengan menunjuk salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 6). Pemberian tes.

Guru memberikan tes kepada siswa secara individual.
- 7). Pemberian penghargaan

Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu yang dilihat dari skor dasar. Cara pemberian penghargaan pada kelompok adalah sebagai berikut:

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor yang di peroleh siswa dari selisih skor awal dan skor akhir. Menurut Slavin (dalam Herdian, 2007:6) yaitu : “guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) nilai kuis berikutnya atau tes setelah siswa bekerja dalam kelompok”. Langkah-langkah dalam pemberian penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Isjoni, 2007:51) adalah :

- 1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa, skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran.
- 2) Menentukan nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok.
- 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan criteria sebagai berikut :

Tabel 1. Penghitungan Poin

kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

II. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar IPS merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPS. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional, dan pertumbuhan jasmani.” Sedangkan Anita (2004:19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang di lalukannya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Selanjutnya Oktavianto (2008:2) menambahkan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran IPS di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari

hasil tes. Hasil belajar IPS juga merupakan perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa.

b. Tujuan Penilaian

Suharsimi (2008:3) mengatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah: (1) untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (2) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ke tingkat berikutnya, (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya. Sudrajat (2005:20) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah: (1) memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, (3) memberikan motivasi belajar siswa, (4) sebagai informasi atas kemajuan siswa, (5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa. Selanjutnya Arikunto (1987:7) mengatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Jika bagi siswa untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari

guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru hendaklah terarah agar penilaian yang diberikan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian hendaklah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Etin (2007:46) menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau shahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan. Selanjutnya Sudrajat (2005:25) menjelaskan prinsip penilaian adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian adalah menyeluruh, valid, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, adil dan objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

d. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian dalam pembelajaran IPS meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrumen tes menurut Sudrajat (2005:38) meliputi:

(1) pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) isian singkat, (5) menjodohkan, (6) benar-salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan dalam bentuk non tes meliputi: (1) wawancara, (2) inventori, dan (3) pengamatan. Penilaian proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat berupa observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan.

Selanjutnya Etin (2007:44) menjelaskan bahwa bentuk penilaian dalam pembelajaran IPS adalah tes dan non tes. Bentuk tes terbagi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis terbagi lagi yaitu tes subyektif, dan tes obyektif. Sedangkan bentuk non tes dibagi atas: daftar cek, temu wicara, catatan harian, hasil karya siswa, rangkuman pengalaman, dan daftar catatan harian,

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran IPS dapat berupa tes dan non tes.

III. Hakekat IPS di SD

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, social serta peristiwa yang di alami dalam kehidupan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) menjelaskan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan Ekonomi”. Senada dengan pendapat di atas, Depdiknas (2006:2) mengemukakan “IPS adalah memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berfikir da menarik kesimpulan secara kritis, melatih kemampuan belajar mandiri, mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang bermakna serta berlatih mewujudkan pola kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:118) menambahkan “IPS didefinisikan sebagai study yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungannya. Depdiknas (2006:275) menyatakan bahwa “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat pengertian, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. IPS juga merupakan Integrasi dari berbagai cabang Ilmu Sosial, seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, politik, Hukum dan Budaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan proses untuk melatih para siswa, baik keterampilan baik maupun ketrampilan berfikirnya, dalam mengkaji dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dialaminya, mempelajari manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan di antaranya: Menurut BSNP (2006:576) IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya, b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen dan kesadaran, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Depdiknas (2006:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

- a) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum IPS adalah :

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab dalam perdamaian dunia.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus IPS adalah :

a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, d) menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan budaya lain, e) memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, f) memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan martabat dan nilai manusia, g) memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, penatapan dan pengelolaan sumber daya alam, h) menghargai sejumlah bangsanya serta hak-haknya yang hidup di suatu Negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokrasi.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah guru mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik, mengajarkan siswa tentang bagaimana berfikir dan menyampaikan warisan kebudayaan kepada siswa. Maka akan terbentuk siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta mampu hidup serasi, selaras dan seimbang dalam lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungantempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuha manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam BNSP (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) manusia, tempat san lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system social budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Selanjutnya KTSP (2007:96) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, dan ekonomi. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, politik Indonesia dan zaman Hindhu dan Budha serta peninggalannya. Sosiologi mencakup perubahan sosial budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah objek wisata, dan ekonomi adalah uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, dan ekonomi.

d. Penerapan Pendekatan Kooperatif Model NHT Dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan kooperatif model NHT dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut : 1) Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Selanjutnya guru membentuk kelompok yang anggotanya 3-5 orang yang heterogen dengan mempertimbangkan keseimbangan kemampuan akademik. Setelah itu guru memberikan nomor pada setiap anggota kelompok, 3) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok, 4) Kerja kelompok yaitu membahas LKS secara bersama-sama dalam kelompok. Semua anggota bertanggung jawab atas penyelesaian tugas dan juga menguasai semua materi yang dibahasnya dalam kelompok, 5) Guru mengecek penguasaan siswa terhadap materi dengan cara memberikan sebuah pertanyaan dan memanggil salah satu nomor pada kelompok untuk menjawabnya. Kemudian nomor yang tersebut akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Jawaban dari siswa tersebut merupakan wakil jawaban kelompok, 6) Guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap siswa harus mengerjakan kuis sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan hasil skor awal (dasar), 7) Pemberian

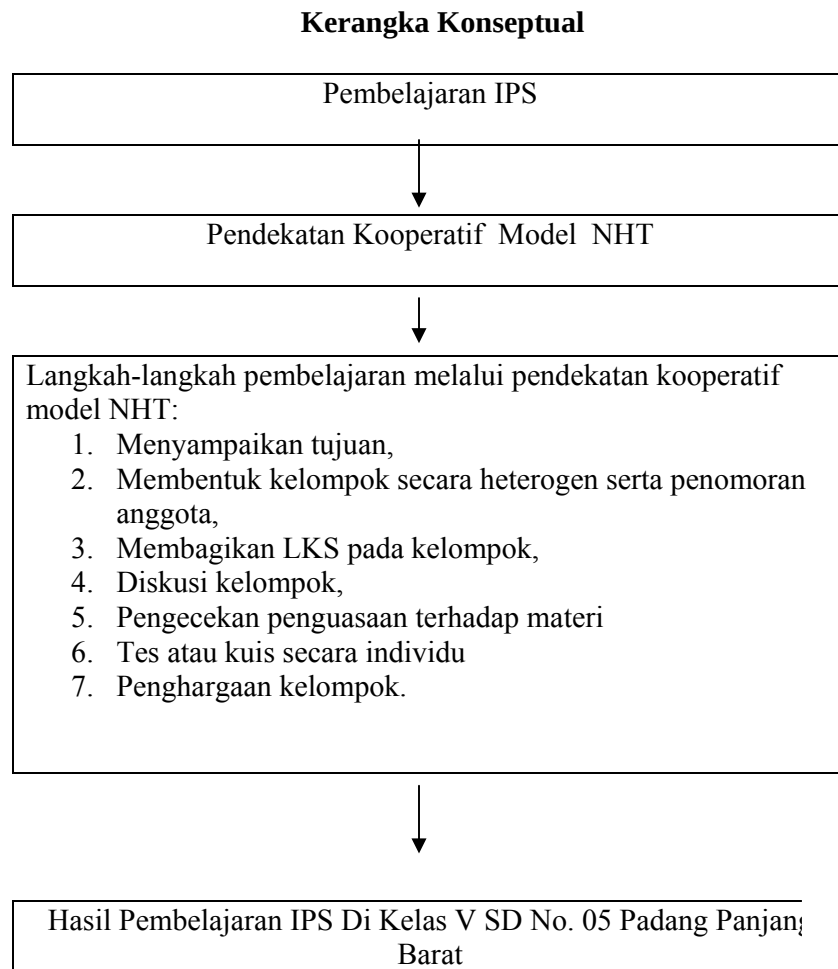
penghargaan dilakukan atas dasar perolehan skor peningkatan nilai individu dalam kelompok.

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran IPS dirasakan siswa SD 05 Pasar Usang Padang Panjang sangat sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan karena materinya terlalu luas, mulai dari lingkungan rumah sampai mengenal Negara-negara di dunia. Untuk menghindari hal tersebut, maka peneliti mencoba memperbaikinya dengan penggunaan pendekatan kooperatif model NHT.

Pendekatan kooperatif model NHT ini adalah membahas materi secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap siswa harus menguasai materi yang dibahasnya karena keberhasilan individu merupakan keberhasilan kelompok. Pendekatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Pembentukan kelompok yang heterogen serta penomoran setiap anggota, 3) diskusi kelompok, 4) Mengecek penguasaan kelompok terhadap materi, 5) menyimpulkan materi, 6) Mengerjakan tes, 7) Memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat nilai terbaik.

Penggunaan pendekatan kooperatif model NHT diharapkan pembelajaran IPS akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif pada hasil belajar IPS siswa pada SD 05 Pasar Usang Padang Panjang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual penggunaan pendekatan kooperatif Model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD No 05 Padang Panjang Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Pembentukan kelompok dan penomoran, 3) Membagikan LKS pada setiap kelompok, 4) Diskusi kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menunjuk salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, 6) Pemberian tes, dan 7) Pemberian penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan rasa sosial yaitu dengan memupuk kerja sama, membantu anggota yang membutuhkan, berbagi pengalaman dan rasa persatuan dalam kelompok. Sesuai dengan materi IPS yaitu saling berinteraksi dan saling ketergantungan antara siswa dengan siswa lainnya.
3. Hasil belajar IPS di Sekolah Dasar melalui penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT di SD No 05 Pasar Usang Padang Panjang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor kemajuan kelompok yaitu: Siklus I pertemuan I adalah 2 kelompok hebat dan 2 kelompok baik. Pada

pertemuan II nya adalah 1 kelompok super, 2 kelompok hebat dan 1 kelompok baik. Pada siklus II pertemuan I penghargaan kelompok adalah 2 kelompok super dan 2 kelompok hebat. Pada pertemuan II nya adalah 3 kelompok super dan 1 kelompok hebat. Keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa siklus I pertemuan I yaitu 68%, pertemuan II yaitu 73%. Selanjutnya siklus II pertemuan I yaitu 82% dan pertemuan II adalah 91%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk guru, dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran.
2. Kepala Sekolah, dapat memotivasi guru untuk menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran. Dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT ini diharapkan menambah wawasan guru terhadap berbagai pendekatan dalam pembelajaran dan melakukan variasi dalam mengajar. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT diharapkan hasil pembelajaran lebih meningkat dan minat siswa belajar juga meningkat.
3. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan kesempurnaan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning memperhatikan diruang kelas*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Abdul Azis Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP
- Asy'ari. 2006 . *IPS Terpadu Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan KTSP Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herdian. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT. [Http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22).
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasbollah Kashani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP PRESS.
- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Robert E. Slavin. 2002. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.